

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengadopsi pendekatan induktif dalam menganalisis data. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang dialami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan teknik triangulasi atau kombinasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹

Mengenai penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.² Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Menurut Albi dan Johan, penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dalam konteks alami dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti menjadi instrumen utama dan hasil penelitian tidak diperoleh

¹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta (2017), hlm 9.

² Addin Arsyadana, "Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Bagor, Nganjuk," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Vol. 15, No. 1 (2017), hlm.4.

³ *Ibid.*, hlm. 4.

melalui proses statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data tersebut.⁴ Oleh karena itu, penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, acara, institusi, atau kelompok sosial). Informasi yang mendalam dan terperinci dikumpulkan melalui berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu, dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi yang diperlukan secara komprehensif.⁵ Yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah staf sekolah dan guru sekolah dasar di Mi Al-Irsyad Islamiyyah Tosaren Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti.⁶ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai seorang pengamat partisipan yaitu peneliti yang terlibat dalam kegiatan kelompok atau komunitas yang diteliti, namun tidak seaktif partisipan penuh. Pengamat partisipan lebih fokus pada observasi dan pengumpulan data dari pada partisipasi aktif.

Untuk keakuratan hasil penelitian peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan di lokasi penelitian dan menganalisa Sarana dan prasarana dalam

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Suka Bumi: Jejak (2018), hlm 8.

⁵ Sri Wahyuningsih. "*Metode Penelitian Studi Kasus*". Madura: UTM Press (2013), hlm 3.

⁶ Firman. "*Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (2018).

meningkatkan mutu di MI Al-Irsyad Al-Islamiyya kota Kediri, demi memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁷ Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standat orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

Kehadiran peneliti akan secara aktif untuk terjun langsung dilapangan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan staf sekolah, guru, dan juga pihak terkait.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri yang beralamat di Jln. Tembus Kaliombo No. 3-5, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, kode pos 64133, NPSN 60720737.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data dimana data diperoleh. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data.⁸

⁷ Rochiati Widiatmaja, "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*", Bandung: PT. Rosdakarya (2007), hlm 96.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), 129.

1. Data Primer

Sumber data primare adalah sumber data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian.⁹ Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung waka sarana dan prasarana

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari arsip, dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisikan uraian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Teknik pengumpulan data dianggap bagian paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Peneliti dalam penelitian kali ini memilih menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dimana satu sama lain mempunyai peran penting dalam penghimpunan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik interaktif dalam pengumpulan data, teknik tersebut meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perincian dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

⁹ Agus Setiawan, *Metodologi Desain*, (Yogyakarta: Artex, 2018), 40-41

¹⁰ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kombinasi*". Bandung: Alfabeta CV (2018), hlm 309.

Motode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto Instrumen Pengumpulan Data dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.¹¹

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau aktifitas, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang sapras. maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan manajemen sapras maupun kegiatan yang mendorong terwujudnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Al-Irsyad kota kediri.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui adanya permintaan keterangan informasi kepada pihak yang dirasa mampu memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh

¹¹ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, yogyakarta: Teras (2006), hlm 58.

pewawancara. Orang yang dirasa mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan ini disebut responden. Untuk mempermudah melakukan wawancara biasanya dibuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar.¹² Manusia berkedudukan sebagai informan yang merupakan sumber data utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang utama ialah wawancara dimana dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, lengkap dan mendalam. Jadi dapat disimpulkan, pengertian dari wawancara ialah sebuah proses interaksi berbentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang terdiri dari satu orang penanya dan lainnya mendengarkan sekaligus menjawab pertanyaan dalam rangka memenuhi tujuan tertentu atas dasar ketersediaan dari masing-masing pihak.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu teknik wawancara dimana pelaksanaannya dilakukan secara lebih bebas dibandingkan teknik wawancara terstruktur agar pewawancara dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam wawancara semi terstruktur pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya melalui peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara terstruktur kemudian memperdalam setiap pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam, untuk itu peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹³

¹² Mukhtar. "*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*". Jakarta: Referensi (2013), hlm 101.

¹³ Umar Sidiq. "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*". Ponorogo: Nata Karya, Cetakan I (2019), hlm 64.

Jadi disini peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki wewenang dan data yang diperlukan dalam konteks manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Mi Al-Irsyad kota kediri. Wawancara secara mendalam akan dilakukan demi akuratnya sumber data dalam hasil penelitian ini dan banyaknya data yang diperoleh dari narasumber akan menentukan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini.

Wawancara akan dilakukan dengan pertanyaan yang telah di persiapan di sekolah dasar MI AI-irsyad kota kediri sebelumnya yang sebisa mungkin memancing narasumber untuk memberikan data yang lengkap untuk hasil penelitian ini. Narasumber tersebut adalah wakil kepala madrasah hubungan masyarakat (Waka sapras) dan para guru yang memiliki keikutsertaan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang bersumber bukan dari manusia tapi bersumber dari dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen tersebut biasanya berupa buku harian, laporan berkala, peraturan lembaga, jadwal kegiatan, surat-surat resmi, rapor dan lain sebagainya, dimana dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa yang dikaji.¹⁴

¹⁴ Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher (2015), Hlm 115.

Jadi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi tentang pengetahuan dan pengumpulan bukti suatu peristiwa dimana sifat datanya bersifat tulisan seperti surat, gambar, majalah dan lain-lain.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dimanfaatkan untuk mengukur variabel atau data yang menjadi target pengumpulan. Pemilihan instrumen ini bersifat kondisional terhadap metode pengumpulan data yang diterapkan. Apabila metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, maka instrumennya berupa pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan data berdasarkan observasi, instrumennya mencakup pedoman observasi, baik yang terbuka maupun tidak terstruktur. Demikian pula, bagi metode dokumentasi, instrumennya berupa lembar format pustaka atau lembar format dokumen. Pengukuran tersebut mengacu pada prosedur sistematis untuk mengukur antar-atribut yang menjadi fokus, dengan memanfaatkan alat ukur yang sesuai.¹⁵

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara instrumen pengumpulan datanya berupa panduan atau pedoman wawancara yang mana berisi daftar pertanyaan yang

¹⁵ Thalha Alhamid Dan Budur Anufia. “*Resume: Instrumen Pengumpulan Data*”. Artikel Online, <https://osf.io/s3kr6/download>, (2019), hlm 3.

diajukan peneliti kepada kepala sekolah, waka humas, admin media sosial, perwakilan guru, perwakilan siswa, masyarakat, dan wali murid dari siswa di MI Al-Irsyad sebagai informan. Selain itu juga membutuhkan alat perekam yang dapat dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data.

2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang mana menggunakan instrumen atau alat berupa pedoman pengamatan. Pengamatan yang akan dilakukan adalah dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana publikasi digital di MI Ai-ieryad. Dengan instrumen tersebut diharapkan peneliti dapat mendapatkan data yang dibutuhkan selama pengamatan terjadi.

3. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data dari teknik pengumpulan data dokumentasi berupa pedoman dokumentasi. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen dalam bentuk catatan hasil dari wawancara dan observasi, serta foto atau gambar sebagai bukti studi dokumentasi. Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian yang cocok untuk penelitian serupa karena memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁶

- a. Sebagai peneliti, mereka memiliki kepekaan dan reaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang perlu diperhatikan apakah memiliki makna atau tidak bagi penelitian.

¹⁶ Hasanah, H. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". *At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2017). Hlm 21-46.

- b. Sebagai instrumen, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai macam data secara bersamaan.
- c. Setiap situasi merupakan kesatuan yang utuh. Tidak ada instrumen seperti tes atau kuesioner yang dapat menangkap seluruh situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan saja, untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Sebagai instrumen, peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Mereka dapat menafsirkannya, menghasilkan hipotesis secara cepat untuk menentukan arah pengamatan, dan menguji hipotesis yang muncul segera.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakan sebagai umpan balik untuk mendapatkan klarifikasi, perubahan, perbaikan, pengembangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat dianggap terpercaya dan diakui. Terdapat beberapa kriteria utama terhadap hasil data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, yaitu valid, reliabel, dan objektif. Oleh karena itu, dalam proses

pengujian keabsahan data penelitian kualitatif, diperlukan teknik-teknik berikut ini:¹⁷

- a. Perpanjangan pengamatan: Proses ini melibatkan peneliti yang kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya, serta sumber data baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih dekat, sehingga tercipta saling keterbukaan dan saling mempercayai dalam hal informasi yang diberikan. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk memeriksa kebenaran data yang telah diberikan sebelumnya. Jika terdapat ketidak benaran data, peneliti harus melakukan pengamatan ulang yang lebih mendalam dan luas untuk memastikan kebenarannya.
- b. Meningkatkan ketekunan: Teknik ini melibatkan peningkatan tingkat kecermatan dan kesinambungan data dalam pengamatan. Dengan meningkatkan ketekunan, data dan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat melakukan *crosscheck* data untuk memastikan kebenarannya. Dalam teknik ini, peneliti dapat membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti guna meningkatkan ketekunan dan memperluas wawasan peneliti.
1. Triangulasi: Triangulasi Adalah proses pengecekan data berdasarkan berbagai sumber melalui cara dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, data yang di cari cenderung berbentuk kata-kata.

¹⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta (2017), hlm 271-275.

- a. Teknik: Teknik ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A Teknik penggunaan, pemakaian, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut. Dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.
- b. Waktu: dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan Teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apalagi hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data .
- c. Sumber Data: Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala madrasah dan waka saptas MI Al-irsyad. Dengan mengumpulkan data tersebut, peneliti dapat mengecek kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh.

- d. Menggunakan bahan referensi: Bahan referensi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Contohnya, foto-foto pendukung dan rekaman suara saat wawancara. Penggunaan bahan referensi tersebut bertujuan untuk memberikan data yang dapat dipercaya.

Dengan menerapkan teknik-teknik di atas, peneliti dapat memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengeditan data yang dilakukan secara sistematis. Data diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori yang telah dijelaskan. Kemudian disusun menjadi pola, tetapkan skala prioritas untuk dipertimbangkan, dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami atau dipahami orang lain.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dan penelitian terfokus pada tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan atau reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan atau pengujian kesimpulan. Dalam model analisis data ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap tanggapan informan pada saat proses wawancara. Kemudian, jika jawabannya tampaknya tidak sesuai dengan data yang

¹⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* Ibid. 244.

diperlukan, peneliti terus mengembangkan pertanyaan hingga disajikan jawaban yang sesuai dengan data yang dapat dipercaya.

Model Interaktif Analisis data terjadi dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Penjelasan tahap-tahap analisis data tersebut diantaranya:

- a. Reduksi Data: Saat melakukan penelitian, data yang diperoleh dari kerja lapangan biasanya berukuran besar dan kompleks. Oleh karena itu, semua data yang dikumpulkan harus dicatat secara rinci. Saat melakukan penelitian, data yang diperoleh dari kerja lapangan biasanya berukuran besar dan kompleks. Oleh karena itu, sebaiknya semua data yang dikumpulkan dicatat secara rinci agar peneliti dapat menganalisisnya dengan lebih mudah nantinya. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin besar, komprehensif, dan kompleks jumlah data yang diperolehnya. Oleh karena itu, diperlukan alternatif analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, membersihkan hal-hal penting, berfokus pada apa yang benar-benar diperlukan, serta menentukan dan memetakan topik. Setelah data direduksi maka akan ditampilkan gambaran yang lebih detail sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pencarian data pada tahap selanjutnya. Salah satu alat yang membantu mengurangi data adalah dengan membuat versi buku catatan atau komputer yang lebih kecil dengan menetapkan ikon ke bagian tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini tahapan proses analisis data adalah reduksi data. Mereduksi data dilakukan dengan meringkas dan mengkategorikan data,

¹⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...Ibid.* 43.

memusatkan perhatian pada data yang lebih penting, mengkategorikannya ke dalam tema, serta menyusun konsep ke dalam pola.

- b. **Penyajian Data:** Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Untuk penelitian kualitatif sendiri, data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain sebagainya. Langkah ini menyajikan data yang dianalisis secara jelas dan terorganisir sehingga lebih mudah dipahami.²⁰ Peneliti juga dapat memahami apa yang terjadi di lapangan melalui tahap penyajian data. Selanjutnya, karena peneliti sudah memahami data pada tahap penyajian data, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.²¹ Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif agar peneliti dapat lebih leluasa menyajikan data sesuai pemahamannya terhadap kejadian di lapangan.
- c. **Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi:** Langkah ketiga dan terakhir dalam proses analisis data adalah menarik atau memverifikasi kesimpulan. Biasanya, peneliti terlebih dahulu menarik kesimpulan yang bersifat sementara. Oleh karena itu, ada dua kemungkinan untuk kesimpulan pertama ini. Kemungkinan pertama adalah kesimpulan kita bisa berubah jika kita tidak benar-benar menemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kemungkinan kedua adalah jika, ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, mereka menemukan bukti pendukung yang valid dan

²⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* Ibid. 249

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...* Ibid. 43

konsisten, maka kesimpulan yang diajukan pada awalnya akan dianggap dapat diandalkan.²²

Oleh karena itu, dalam penelitian ini rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berubah setelah peneliti masuk, sehingga kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah dilakukan untuk mengetahui jawaban yang diperoleh atau tidak adanya jawaban.

I. Tahap Penelitian

Sudarwan berpendapat bahwa umumnya penelitian terbagi dalam enam tahap tertentu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak yang tidak mengikuti keenam tahapan ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah:²³

a. Tahap Pra Lapangan : Pada tahap awal ini, meliputi beberapa langkah sistematis yang peneliti lakukan, yaitu:

1) Menyusun rancangan

Penelitian Rencana penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal.

2) Memilih objek penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sekolah dasar negeri Mi Al-irsyad Kota Kediri, pemilihan objek tersebut disertai alasan-alasan tertentu.

²² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...Ibid.* 46.

²³ Aswan, Novita. *"Tahap-Tahap Penelitian Kuantitatif"*, Metodologi Penelitian Pendidikan (2022), hlm 27.

3) Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum penelitian dimulai, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri kepada pihak Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini diisi dengan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan sebagai bekal peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan.

5) Memilih informan

Tahap ini diisi dengan pemilihan informan oleh peneliti berdasarkan teknik yang telah di jelaskan pada bagian subjek penelitian. Informan yang ditentukan adalah wakil kepala madrasah kehumasan dan para guru yang memiliki keikutsertaan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Mi Al-Irsyad Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna memberi gambaran dalam penyusunannya, penelitian ini disusun dalam enam bab dengan tujuannya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi kandungan di dalamnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab satu, pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang mengandung penelitian-penelitian terdahulu dimana didalamnya memiliki keserupaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kajian teori ini membahas mengenai beberapa teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Bab tiga, memuat adanya metode penelitian yang di dalamnya dirincikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, kemudian keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, paparan data dan temuan penelitian didalamnya memuat hasil penelitian akan dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk temuan-temuan yang diperoleh melalui analisis data kualitatif. Temuan penelitian ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti persepsi guru terhadap sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, peran wakil kepala madrasah kehumasan dalam sapras, serta faktor-faktor penghambat dan penghalang serta evaluasinya dalam implementasi metode tersebut.

Bab lima, pembahasan di dalamnya memuat gambaran objek penelitian kemudian penyajian data yang telah didapatkan peneliti dari lapangan dan dilakukan analisis terhadap data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajarn di Mi Al-Irsyad dan yang terakhir dipaparkan pembahasan dari temuan yang telah didapatkan.

Bab enam, pada bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan yang menunjukkan makna dari hasil penelitian tersebut, implikasi dan tindak lanjut

penelitian, dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan kepada pihak yang terkait.